

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil pemikiran seorang manusia yang berupa pemikiran mengenai pandangan hidup, terutama tentang kehidupan manusia dengan lingkungannya. Sebuah karya sastra bisa dipandang sebagai cerminan kehidupan manusia karena menceritakan kisah yang terjadi di kehidupan nyata antara lain mencakup hubungan antarmanusia maupun hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

Wellek dan Warren (2014:12) mengemukakan bahwa sastra adalah karya imajinasi. Karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan ide, gagasan, ataupun pemikirannya kepada pembaca. Abrams (dikutip Nurgiyantoro, 2013:2) mengemukakan bahwa hal itu disebabkan karena sastra terutama fiksi merupakan karya narasi yang isinya tidak menyan pada kebenaran yang benar-benar terjadi. Maka dari itu, pengarang bebas menentukan jalannya cerita dan konflik yang diangkat.

Salah satu prosa rekaan tentang kehidupan manusia dengan segala permasalahannya adalah novel. Di dalam sebuah novel, pengarang menceritakan perjalanan hidup tokoh utama yang memiliki konflik atau permasalahan yang berkaitan dengan tokoh lainnya. Konflik-konflik yang muncul akhirnya menyebabkan perubahan perjalanan hidup penokohan yang menjadi bagian penting dalam perkembangan alur cerita. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (Nurgiyantoro, 2013:179) “Konflik adalah

sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan”. Konflik yang dialami oleh tokoh dalam novel terdapat dua jenis, yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan hal-hal yang berada di luar dirinya, bisa dengan tokoh lain maupun lingkungan alamnya. Sedangkan konflik internal (konflik batin) adalah konflik yang menggambarkan keadaan psikologi seseorang yang mengalami pertentangan di dalam dirinya sendiri. Konflik batin dalam novel lebih menelisik pada masalah kejiwaan tokoh. Kejiwaan tokoh dalam novel sering dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra yaitu pendekatan untuk menganalisis karya sastra yang syarat akan aspek-aspek kejiwaan. Endraswara (2013:16) mengatakan “psikologi sastra adalah interdisiplin antara psikologi dan sastra”. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek ‘dalam’ ini yang acap kali bersifat subjektif, yang menganggap para pemerhati sastra menganggapnya berat.

Nurgiyantoro (2013:179) mengatakan “sama halnya dengan kehidupan nyata, konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan, perebutan sesuatu (misal: perempuan, pengaruh, kekayaan) penghianatan, balas dendam dan lain-lain khas karakter manusia”.

Stanson (Nurgiyantoro (2013:181) mengatakan bahwa “Bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dapat pula dibedakan kedalam dua kategori: konflik fisik dan konflik batin, konflik eksternal (*external conflict*) dan konflik internal

(internal conflict)”. Segala fiksi pasti mengandung konflik dan sebuah konflik terjadi bisa berdasarkan sebuah kehidupan. Dalam sebuah cerita tentu saja yang dimaksud adalah kehidupan antar tokoh.

Jones (Nurgiyantoro (2013:181) mengemukakan bahwa: Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam mungkin juga dengan lingkungan manusia atau tokoh lainnya. Dengan demikian, konflik eksternal dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu konflik fisik (*psysical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*).

Nurgiyantoro (2013:181) menjelaskan juga bahwa “Konflik internal (atau: konflik kejiwaan, konflik batin) adalah konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran dalam jiwa seorang tokoh (atau tokoh-tokoh) cerita. Jadi, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri”.

Konflik batin ini merupakan masalah intern bagi seorang manusia. Misalnya, ada sesuatu hal yang terjadi akibat adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan, atau masalah-masalah lainnya. Dalam novel, konflik batin ini banyak mengeksplorasi berbagai masalah kejiwaan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama. Konflik batin dimunculkan dalam karya fiksi untuk menentukan kualitas, intensitas, dan kemenarikan suatu karya. Bahkan bisa dikatakan bahwa menulis cerita sebenarnya tidak lain adalah untuk membangun dan mengembangkan konflik. Konflik itu bisa dicari, ditemukan, diimajinasikan, dan dikembangkan berdasarkan konflik yang dapat ditemui didunia nyata.

Salah satu novel yang menyajikan konflik batin yaitu novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF ini bercerita tentang kisah nyata yang dialami oleh sang penulis yaitu Mommy ASF dengan alur cerita yang sedikit mengganggu batin sang penulis. Oleh karena itu, alasan peneliti memilih Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF ini karena: (1) Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF ini sangat laris dikalangan masyarakat pada akhir tahun 2021. (2) Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF ini diangkat menjadi sebuah film pada November 2021 dan sangat digemari oleh masyarakat. (3) Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF ini memiliki kejadian yang mengakibatkan banyaknya konflik batin yang terjadi pada pemeran utama.

Dari segi penulis Novel ini diterangkan bahwa; (1) Penulis yaitu Mommy ASF baru pertama kali terjun ke dunia penulis (novel). (2) Mommy ASF merilis Novel yang berjudul Layangan Putus ini diterbitkan pertama kali pada November 2020 oleh RDM Publishers. (3) Karya Mommy ASF yang pertama kali ini begitu terkenal hingga kesemua penjuru pada akhir 2021 hingga di angkat ke sebuah film yang berjudul Layangan Putus yang diproduksi langsung oleh MD Entertainment dan tayangkan di WeTV pertama kali pada 26 November 2021.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji Novel Layangan Putus karya Mommy ASF. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra. Hal ini bertujuan untuk mengetahui konflik yang terjadi dalam hati dan pikiran, dan dalam jiwa seorang tokoh (penokohan) utama dalam cerita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh utama dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF?
2. Bagaimanakah konflik batin yang terjadi pada tokoh utama dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF.
2. Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap novel Layangan Putus Karya Mommy ASF bermanfaat pada bidang teoretis dan bidang praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan serta masukan mengenai kajian psikologi sastra khususnya mengetahui konflik batin yang ada pada novel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bentuk konflik batin yang terdapat dalam novel Layangan Putus.

b. Bagi Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan terkait pengkajian dengan pendekatan psikologi sastra untuk mengetahui bentuk konflik batin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, pertimbangan, serta masukan untuk merumuskan masalah yang lebih luas.